

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana datanya berupa angka atau bisa menggunakan data kualitatif yang diubah menjadi angka. Pendekatan dalam metode ini diambil dari data yang kemudian diproses menjadi sebuah informasi yang berguna untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Obyek penelitian mengenai pengaruh pajak terhadap pendapatan asli daerah ini adalah wilayah kabupaten lumajang yang meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2015-2019.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain dan data tersebut juga bisa diolah kembali. Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Kurniawan (2009:7) data kuantitatif adalah data yang memiliki bentuk berupa angka. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data

pajak yang diperoleh dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) kabupaten Lumajang yang memberikan informasinya berupa data kuantitatif.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data internal. Dimana data didapatkan secara langsung dari Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) kabupaten Lumajang.

## **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi semua data realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame di kabupaten Lumajang periode tahun 2011-2020.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menjadikan sampel menjadi semua data realisasi penerimaan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan pajak reklame di kabupaten lumajang dengan

tahun periode 2011-2020. Sampel jenuh adalah penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini digunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dengan teknik sampling ini penelitian harus memiliki kriteria penentuan sampel yang layak untuk menghindari kesalahan dalam penentuan sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pajak dari sektor perusahaan yang kemudian dapat dirasakan oleh masyarakat berupa barang ataupun jasa selama tahun 2012-2020.

Tabel 3.1

Teknik Sampling

Kriteria	Jumlah
Pajak Daerah	11
Pajak daerah dengan persentase terendah	7
Jumlah	4

## 3.5 Variable Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

### 3.5.1 Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah atribut atau sifat/nilai, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.

**a. Variabel Terikat (variabel dependen)**

Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah atau PAD (Y).

**b. Variable Bebas (variabel independen)**

Variabel bebas adalah sebuah variable yang mempengaruhi atau yang dijadikan sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah pajak hotel( $X_1$ ), pajak restoran( $X_2$ ), pajak hiburan( $X_3$ ) dan pajak reklame( $X_4$ ).

**3.5.2 Definisi Konseptual**

**a. Pendapatan Asli Daerah (Y)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut pemerintah sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku. PAD memiliki tujuan pemberian kewenangan untuk pemerintah daerah yang digunakan untuk mendanai otonomi daerah dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut sebagai wujud dari desentralisasi.

**b. Pajak Hotel ( $X_1$ )**

Pajak hotel adalah pajak yang semua pelayanannya disediakan oleh hotel. Dengan pemungutan pajaknya sebesar 10% dari jumlah yang dibayarkan kepada pihak hotel.

**c. Pajak Restoran ( $X_2$ )**

Pajak restoran merupakan pajak yang semua pelayanannya disediakan oleh hotel. Dengan pemungutan pajaknya sebesar 10% dari jumlah dibayarkan kepada pihak restoran.

**d. Pajak Hiburan ( $X_3$ )**

Pajak hiburan adalah pajak yang dipungut dari penyelenggaraan suatu hiburan. Besar pajak hiburan yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tariff pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak yang sesuai dengan Undang-Undang. Tariff pajak hiburan ditetapkan paling tinggi 35%.

**e. Pajak Reklame ( $X_4$ )**

Pajak reklame adalah pungutan pembayaran atas penyelenggaraan reklame yang telah dilakukan oleh orang atau sebuah badan. Tariff yang ditetapkan untuk pajak reklame paling tinggi sebesar 25% dari nilai sewa reklame.

### 3.5.3 Definisi Operasional

**a. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut pemerintah sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku. Dengan cara penghitungan yaitu Realisasi Pendapatan Asli Daerah dibagi Target Pendapatan Asli Daerah kemudian dikalikan dengan 100%. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang

pemerintah daerah didapatkan rumus perhitungan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

#### **b. Pajak Hotel**

Dalam penelitian ini cara penghitungan pajak hotel yaitu dengan mengalikan tariff pajak hotel dengan dasar pengenaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah didapatkan rumus perhitungan Pajak hotel sebagai berikut :

$$\text{Pajak Hotel} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hotel}}{\text{Target Pajak Hotel}} \times 100\%$$

#### **c. Pajak Restoran**

Dalam penelitian ini cara penghitungan pajak hotel yaitu dengan mengalikan tariff pajak restoran dengan dasar pengenaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah didapatkan rumus perhitungan Restoran sebagai berikut:

$$\text{Pajak Restoran} = \frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Target Pajak Restoran}} \times 100\%$$

#### **d. Pajak Hiburan**

Dalam penelitian ini cara perhitungan pajak hiburan dengan mengalikan tariff pajak hiburan dengan dasar pengenaan pajak. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah didapatkan rumus perhitungan Pajak Hiburan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Hiburan} = \frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan}}{\text{Target Pajak Hiburan}} \times 100\%$$

#### e. Pajak Reklame

Dalam penelitian ini cara perhitungan pajak reklame yaitu dengan mengalikan tariff pajak reklame dengan nilai sewa reklame. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah didapatkan rumus perhitungan Pajak Reklame sebagai berikut:

$$\text{Pajak Reklame} = \frac{\text{Realisasi Pajak Reklame}}{\text{Target Pajak Reklame}} \times 100\%$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan variable penelitian dan definisi operasional didapatkan instrument :



Tabel 3.1

## Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah	$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$	Rasio
Pajak Hotel	Pajak Hotel	$\frac{\text{Realisasi Pajak Hotel}}{\text{Target Pajak Hotel}} \times 100\%$	Rasio
Pajak Restoran	Pajak Restoran	$\frac{\text{Realisasi Pajak Restoran}}{\text{Target Pajak Restoran}} \times 100\%$	Rasio
Pajak Hiburan	Pajak Hiburan	$\frac{\text{Realisasi Pajak Hiburan}}{\text{Target Pajak Hiburan}} \times 100\%$	Rasio
Pajak Reklame	Pajak Reklame	$\frac{\text{Realisasi Pajak Reklame}}{\text{Target Pajak Reklame}} \times 100\%$	Rasio

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan-catatan/data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/kantor/instansi atau lembaga terkait. Laporan-laporan yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) realisasi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Reklame. Data sekunder tersebut diperoleh dari dokumen resmi yang dikeluarkan instansi yang terkait.



### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi. Analisis regresi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi juga dapat digunakan sebagai memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual (metode grafik) atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- (1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal
- (2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Autokorelasi**

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lagi satu atau lebih sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non-paramtrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF (Variant Inflation Factor). Kriteria penentuan adanya multikolinieritas atau tidak menurut Gunawan (2018: 140) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$ , maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ , maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas.

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau

tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Pajak Hotel

X<sub>2</sub> = Pajak Restoran

X<sub>3</sub> = Pajak Hiburan

X<sub>4</sub> = Pajak Reklame

e = Standar Estimasi (error)

### 3.8.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_A : b_i \neq 0$$

Pengambilan kesimpulan dengan ketentuan :

a. Jika nilai sig < 5% maka H<sub>0</sub> ditolak.

b. Jika nilai sig > 5% maka H<sub>0</sub> diterima.

### 3.8.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Pengambilan keputusan dengan ketentuan :

- a. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh keempat variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0, maka nilai pengaruhnya semakin kecil. Begitupun sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Azmi dan Supardi, 2014: 87).